

KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM PERUBAHANNYA DALAM BAHASA BUGIS

*Sitti Wahidah Masnani**

Abstrak

اللغة البوقيسية هي إحدى اللغات الحية التي تأثرت باللغات الأخرى في كلماتها و تؤثر فيها . وإن عملية التأثير و التأثير هذه يمكن معرفتها عن طريق المفردات العربية الدخيلة في اللغة البوقيسية , وأن جلّ المفردات العربية الدخيلة هذه تأتي على شكل معجمي و صوتي , وإن كانت الفونيمات العربية لا تنسجم مع الفونيمات البوقيسية , إلا أنها تم انسجامها بعد محاولات جديدة.

Kata kunci: Serapan, Arab, Bugis

Bahasa Arab dan bahasa Bugis merupakan dua bahasa yang jauh berbeda. Hal tersebut disebabkan karena bahasa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang berbeda, termasuk di dalamnya ras bangsa dan bahasa. Ras bangsa dan bahasa Arab adalah Semit, sedangkan ras bangsa bahasa Indonesia adalah Austronesia. Namun demikian, bukan suatu penghalang di antaranya. Keduanya akan terjalin suatu komunikasi, saling mempengaruhi antara bahasa Arab maupun bahasa Bugis sebagai bahasa penyerap.

Bahasa Bugis berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan masyarakat pemakainya. Bahasa ini berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan itu, perlu diketahui bahwa bahasa Bugis adalah bahasa yang hidup dan terbuka, karena dapat berhubungan dengan bahasa-bahasa yang bertemu dengannya, baik bahasa itu serumpun maupun bahasa yang tidak serumpun dengannya. Oleh karena itu, bahasa Bugis dapat berkembang dan atau melengkapi dirinya dengan menambah perbendaharaan kosakata melalui penyerapan unsur bahasa lain. Salah satu bahasa asing yang banyak memberikan sumbangan perbendaharaan kosakata bahasa Bugis adalah bahasa Arab.

Pengaruh bahasa Arab terhadap pertumbuhan perkembangan bahasa Bugis cukup besar yang dapat dilihat dalam sejumlah kosakata serapan dari bahasa Arab. Sebagian besar unsur serapan bahasa Arab

* *Ketua Jurusan Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin*

yang terdapat dalam bahasa Bugis bersifat leksikal, bersamaan dengan itu terbawa juga serapan fonem. Ada fonem- fonem bahasa Arab yang mula- mula terserap akan tetapi tidak sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Bugis sehingga diusahakan penyesuaiannya dengan bahasa Bugis. Hal tersebut, menyebabkan terjadinya perubahan bentuk struktur kata. Di samping makna yang diserap dapat pula mengalami perubahan, apakah itu perubahan makna meluas maupun menyempit. maka tidaklah mengherankan bila bahasa Bugis yang kita jumpai sekarang tidak jelas lagi asal usulnya, karena sudah ada perubahan fonemis, fonologis, maupun semantisnya.

Permasalahan

Pengambilan kata dari suatu bahasa oleh bahasa yang lain merupakan gejala yang biasa. baik pada masa yang lalu maupun pada masa kini, seperti bahasa Jepang mengambil kata-kata yang jumlahnya cukup banyak dari bahasa Cina, bahasa Inggris banyak mengambilnya dari bahasa Perancis dan bahasa Perancis mengambil kata-kata dari bahasa Latin. (Sudarno 1992:14). Pengambilan kata-kata dari bahasa lain dilakukan oleh bahasa yang masih hidup, artinya bahasa yang masih digunakan oleh penuturnya dalam pergaulan sehari-hari, termasuk didalamnya bahasa Bugis mengambil kata-kata dari bahasa lain. Bertolak dari uraian di atas maka muncul permasalahan yang sangat menarik untuk di bahas dalam makalah ini yaitu lewat apa sajakah penyerapan bisa terjadi dan bagaimana proses perubahan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis terjadi.

Proses penyerapan.

Sebelum membahas proses penyerapan suatu bahasa ke bahasa yang lain perlu kita kembali kepada definisi kata serapan itu sendiri. Samsuri (1978:50) memberikan istilah dengan “pungutan”, sedangkan Harimurti Kridalaksana (1982:174) memberikan batasan adalah unsur pinjaman yaitu bunyi, fonem, unsur gramatikal atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain. Pendapat yang sama oleh Gumperz dalam Zainuddin Taha (1985:8) pinjaman berarti penggunaan suatu kata, ungkapan atau frase pendek yang bersifat tetap dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Kata atau ungkapan tersebut disesuaikan dengan sistem gramatikal bahasa peminjam.

Berdasarkan pendapat tersebut bila dikaitkan dengan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Bugis, maka kosakata yang diserap menjadi bagian dari bahasa Bugis. Sebagaimana yang dimaksud dalam makalah ini, maka kata serapan yang dimaksud bersifat leksikal yang

mengakibatkan serapan bunyi yang disesuaikan dengan sistem bunyi. dalam bahasa Bugis, misalnya untuk menyatakan lengkungan atap yang berbentuk setengah lingkaran, orang Bugis mengambil bahasa lain dalam mengungkapkan konsep tersebut. Kata tersebut tidak terdapat dalam bahasa mereka, yaitu *kubba* dari bahasa Arab (كبة), begitupun dengan kata *barakka* dari bahasa Arab (بركة), kata *amalak* dalam bahasa Arab (عمل) dan sebagainya.

Perkembangan bahasa Bugis dewasa ini banyak dipengaruhi oleh sejumlah kosakata bahasa asing termasuk di dalamnya bahasa Arab. hal terjadi melalui cara :

Penyerapan Melalui Tulisan dan Pengajaran

Masuknya kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis melalui tulisan yang berupa buku-buku ilmu pengetahuan, seni, kebudayaan dan bahasa tertulis lainnya. sedangkan melalui pengajaran yaitu melalui pengajaran bahasa dan buku-buku yang berbahasa Arab.

Penyerapan Melalui Penyebaran Agama Islam dan jalur budaya

Penyerapan kata serapan bahasa Arab melalui penyebaran agama Islam besar sekali pengaruhnya. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam ditambah Al Qur'an dan hadis adalah bahasa Arab yang menyebabkan sejumlah besar kotakasa bahasa Arab terserap oleh bahasa Bugis mewarnai bidang keagamaan, seperti kata *hallala* (حلال) dan kata *harang* (حرام) yaitu dari bidang fiqhi.

Sedangkan melalui jalur budaya disebabkan adanya hubungan antara bahasa Bugis dengan berbagai kata dalam bahasa Arab yang masuk ke dalam bahasa Bugis, Misalnya kata (*sajda*) benda tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh orang Bugis, tetapi setelah Islam masuk baru benda tersebut dikenal, maka diseraplah menjadi *sujjadang*. Jadi akibat adanya hubungan antara satu bahasa dengan bahasa yang lain bisa menimbulkan adanya saling mempengaruhi antara keduanya, bisa juga hanya satu arah seperti waktu Islam pertama kali masuk di daerah Bugis banyak kosakata bahasa Arab yang dipakai pada lembaga-lembaga antara lain kata *ulamak* (علماء), kata *imang* (إمام), dan sebagainya.

Penyerapan Melalui Alih Kode

Menurut Taha (1985: 6) bahwa fenomena alih kode melibatkan pengalihan dan pemakaian secara silih berganti dua kode bahasa. Alih kode biasanya terjadi pada penutur-penutur yang menguasai dua

bahasa. Setiap dwi bahasawan atau multibahasawan cenderung beralih kode dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Kecenderungan para dwibahasawan atau multibahasawan beralih kode disebabkan beberapa faktor seperti ingin menunjukkan keelitannya (Samsuri:1987 : 61). Akibat yang ditimbulkan oleh alih kode di antaranya adalah unsur-unsur bahasa seperti fonem, morfem, kata, frase dan kalimat. Apalagi kebiasaan di daerah Bugis yang memberi peluang bagi terjadinya peristiwa alih kode pemakaian alih kode tersebut penggunaan dua bahasa atau lebih dalam percakapan merupakan suatu yang lumrah.

Jadi aspek bahasa apabila terjadi suatu penyerapan maka faktor kesamaan bentuk dan makna yaitu faktor kemiripan fonologis dan semantis akibat terjadinya suatu penyerapan perlu diperhatikan, sekalipun itu belum membuktikan bahwa bahasa tersebut sudah terjadi penyerapan. Hal ini disebabkan faktor kebetulan, misalnya kata Arab (أب) yang berarti bapak, secara semantis bisa dikatakan sama dengan kata Ambo dalam bahasa Bugis. Di sini orang akan mengira bahwa terjadi kesamaan semantis dan kemiripan fonetis, maka salah satu di antaranya ada yang menyerap. Padahal setelah diteliti, ternyata hanya faktor kebetulan saja. Bisa juga disebabkan oleh faktor warisan oleh dua bahasa yang sama seperti kelompok bahasa yang ada di Sulawesi Selatan memperlihatkan kosakata yang hampir sama, bahkan ada kemungkinan sudah terjadi penyerapan bahasa yang satu ke bahasa yang lain sebagai akibat adanya kontak.

Proses Perubahan Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis

Proses terjadinya penyerapan suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain mempunyai aturan termasuk di dalamnya kata-kata bahasa Arab yang masuk ke dalam bahasa Bugis atau kata-kata bahasa Bugis yang berasal dari bahasa Arab. Dengan demikian terjad perubahan baik bentuk maupun perubahan kaidah bahasa Bugis akibat pemasukan kata-kata asing tersebut menyebabkan terjadinya penyesuaian dengan kaidah bahasa yang dimasukinya dan perubahan kaidah bahasa penerima sebagai usaha penampungan terhadap unsur asing tersebut.

Perubahan Fonologis

Apabila suatu bahasa asing diserap oleh suatu bahasa penyerap, maka bahasa penyerap menyesuaikan bunyi asing tersebut menurut pola struktur fonologis bahasa penyerap. Begitupun dengan masuknya kata serapan bahasa Arab itu dalam bahasa Bugis kadang-kadang ada kosakata yang tidak selaras dengan pola struktur bahasa Bugis yang

berlaku. Penyesuaian tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk dan perubahan struktur fonologis kosakata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis.

Perubahan bentuk terjadi karena pemindahan kata dan bahasa lain seperti bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis tetapi bisa juga terjadi dalam bahasa itu sendiri. ini disebabkan karena bahasa itu tumbuh dan dipengaruhi oleh bahasa lain, seperti yang terjadi dalam kosakata bahasa Arab yang masuk ke dalam bahasa Bugis tidak diterima begitu saja tetapi disesuaikan dengan struktur bahasa Bugis. Perubahan bentuk ini melalui penambahan fonem, penghilangan fonem dan perubahan fonem, contoh:

- Penambahan fonem fonem bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis (أبلا) abala, (مكروه) makero, (فكر) appikkiri.
- Penghilangan fonem bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis (بليس) Billisi (معراج) Miraje
- Perubahan fonem bahasa Arab ke dalam bahasa Bugis (مولود) maudu (منبر) mimbara
- Gejala adaptasi yaitu suatu kosakata bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Bugis berubah bunyinya disesuaikan dengan kaidah bahasa Bugis, contoh:

huruf bahasa Arab	Bahasa Arab	Bahasa Bugis
(ح)	(صحابة)	Sahaba
(خ)	(آخرة)	Ahera
(ز)	(زكاة)	Sekke
(ة)	(سلامة)	Salama

Jadi, penyesuaian bunyi tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi berdasarkan beberapa kemiripan fonetik seperti contoh di atas

- Penghibridaan yaitu kata kompleks yang bagian-bagiannya berasal dari bahasa yang berbeda, contoh :

Unsur bahasa Bugis	Unsur serapan bahasa Arab
Amalak	makkamalak
Salamak	Assalamakeng

Perubahan Makna

Perubahan makna yaitu suatu perubahan yang terjadi karena adanya bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Bugis yang disebabkan

oleh status bahasa tersebut berubah artinya sementara arti asal menjadi hilang, maka munculah makna baru. Contoh:

- (معراج) : tangga dimana tempat naik Rasulullah menerima shalat
 Mirajek : perjalanan nabi Muhammad saw dari mesjid Aqsa dan naik ke Sidratul Muntaha
 (سبب) : Sebab
 Sabak : Sebab; halangan, dan sebagainya.

Kesimpulan

- a. Bahasa Arab merupakan sumber pengambilan bahasa-bahasa yang terbentang dari Eropa Selatan, Portugis, Spanyol, sampai ke Indonesia termasuk di dalamnya bahasa-bahasa daerah khususnya bahasa Bugis.
- b. Pengambilan kata-kata dari bahasa yang lain selalu dilakukan oleh bahasa-bahasa yang masih hidup artinya bahasa yang masih digunakan oleh penuturnya dalam berkomunikasi sehari-hari.
- c. Penyerapan terjadi lewat tulisan pengajaran, penyebaran agama Islam, jalur budaya, serta melalul alih kode.
- d. Perubahan struktur fonologis unsur serapan bahasa ke dalam bahasa Bugis disebabkan adanya sistem ejaan dan pola struktur fonologi antara kedua bahasa tersebut, akibatnya dapat menimbulkan perubahan bentuk kata setelah bahasa itu diserap.

Saran-saran

Sebagai penutur bahasa Bugis hindarilah pemakaian kosakata bahasa Arab yang belum populer dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Badudu, J.S, 1976. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung Pustaka Prima.
- Burham, Jazir, 1971. *Problem Bahasa dan Pengajaran Bahasa* Jakarta: Ganaco NV.
- Johanes Den Heijer, 1992. *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*, INIS, Jakarta.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Marbawi. *Kamue Al-Marbawi. Syarik Ma'arif*. Bandung: tanpa Tatiun.

Samsuri, 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta:Airlangga

Sudarno,1992. *Kata Serapan Bahasa Arab*. Jakarta: Arikha Media Cipta

Taha, Zainuddin. 1985. “*Satu Wacana Dua Bahasa Faktor- Faktor’ Sociolinguistik Alih Kode Bahasa Bugis- Bahasa Indonesia*”, Disertasi, Fakultas Sastra. Universitas Hasanuddin.